

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kompetensi Guru

Sebelum berbicara mengenai kompetensi guru, maka harus mengetahui tentang kompetensi dan guru itu sendiri.

Istilah kompetensi berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu “competency” yang berarti kemampuan dan kecakapan. Kompetensi dapat pula diartikan sebagai kewenangan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kompetensi dapat didefinisikan sebagai suatu kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang untuk memadai suatu tugas tertentu.<sup>10</sup>

Menurut Spencer and Spencer dalam bukunya mengemukakan bahwa “*competence an underlying characteristic’s of an individual which is causally related to criterion – referenced effective and or superior performance in a job or situation*”.<sup>11</sup> Maksudnya adalah Kompetensi adalah sebagai karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya.

---

<sup>10</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 16.

<sup>11</sup> Lyle M. Spencer, Jr., and Signe M. Spencer. *Competence at Work*, (New York: Wile, 1993), 9.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia. Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.<sup>12</sup>

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 10, pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>13</sup>

Menurut Piet dan Ida Suhertian dalam buku karangan Kunandar menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif, dan performan yang telah menjadi bagian dalam dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas tentang kompetensi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi ialah kemampuan seseorang pada suatu bidang tertentu yang meliputi aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang merupakan sebuah tanggung jawab dan syarat yang harus terpenuhi untuk bisa menjadi profesional.

---

<sup>12</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Uin-Malang Press, 2008), hlm.72

<sup>13</sup> Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 *tentang guru dan dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika,2010), hal. 3.

<sup>14</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 52.

Sedangkan pengertian guru dalam kamus bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang berprofesi sebagai pengajar.<sup>15</sup> Kata guru dalam bahasa Arab disebut disebut mu'allim dan dalam bahasa Inggris disebut teacher itu memang memiliki arti sederhana, yakni seorang yang memiliki pekerjaan sebagai pengajar orang lain.<sup>16</sup> Abuddin Nata mendefinisikan guru adalah seseorang yang memberi bimbingan, arahan dan ajaran.<sup>17</sup>

Dalam undang-undang No.14 tahun 2005 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>18</sup>

Menurut Moh Uzer Usman dalam bukunya, dijelaskan bahwa guru yang menjadi pendidik, bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan saja, akan tetapi tugas guru yang paling utama adalah mendidik, mengajar membina dan mengarahkan siswa agar menjadid orang yang berilmu pengetahuan.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mendidik, membimbing, mengarahkan dan ikut bertanggung jawab dalam membentuk kedisiplinan pada siswa. Guru bukanlah sekedar oarng yang

---

<sup>15</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, ( Jakarta: Pustaka Ahmani, 2000), h. 116

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung Remaja Rosda Karya Offset, 2013), cet 18, h. 222

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) h. 84

<sup>18</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Tahun 2005, (Jakarta: Sinar Grafika,2010), hal. 2

<sup>19</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung Remaja Rosda Karya, 2010), h.7

berdiri di depan kelas menyampaikan pelajaran, akan tetapi guru juga merupakan anggota masyarakat yang ikut bertanggung jawab serta aktif dalam membina dan mengarahkan perkembangan anak didiknya menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Sedangkan pengertian kompetensi guru menurut Surya dalam karya Djumiran menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai guru secara tepat.<sup>20</sup> Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus ada dan harus dikuasai oleh guru, dengan harapan mampu melaksanakan tugasnya secara professional.

Menurut Permendiknas No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru, diantaranya yaitu<sup>22</sup> :

---

<sup>20</sup> Surya dalam Djumiran, dkk, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 3-4

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 26

<sup>22</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013). 81

### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan mengetahui pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>23</sup>

### 2. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar.<sup>24</sup>

### 3. Kompetensi profesional

Kompetensi ini merupakan kemampuan guru dalam kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing para peserta didik.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> E. Mulyasa, Standar kompetensi dan sertifikasi Guru (Bandung:Remaja Rosdakarya,2007) hlm.119-120

<sup>24</sup> E. Mulyasa, Standar kompetensi dan sertifikasi Guru ... hlm.119-120

<sup>25</sup> FikriArief, "Kompetensi Profesional" dalam [https://www.kompasiana.com/akrie\\_style//kompetensi-profesional](https://www.kompasiana.com/akrie_style//kompetensi-profesional), Yogyakarta, 26 Juni 2015, diakses pada tanggal 21-02-2024.

#### 4. Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa : Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Pribadi guru juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan pertumbuhan peserta didik. Kompetensi ini juga berperan dan memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan Bangsa.<sup>26</sup>

### **B. Kompetensi Pedagogik**

#### **1. Pengertian Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris competency yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Berikut adalah pendapat para ahli tentang pengertian kompetensi:

- a. Djumiran berpendapat bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk kerja (ability to do) yang dilatar belakangi oleh penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>27</sup>
- b. Mulyasa berpendapat bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi Guru ...* hlm.119-120

<sup>27</sup> Djumiran, dkk, *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 3-4

<sup>28</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 26

- c. Piet dan Ida Sahertian mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif dan performen.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan sesuatu atas dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didapatkan melalui pendidikan dan pelatihan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari bahasa Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, “agogos” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang bertugas mengantarkan anak majikannya ke Sekolah. Kemudian secara kiasan, pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.<sup>30</sup>

Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld sebagaimana yang dikutip oleh Uyoh Sadulloh dalam bukunya yang berjudul “Pedagogik (ilmu pendidik)” mengatakan bahwa pedagogik adalah “ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, tujuannya agar ia suatu saat

---

<sup>29</sup> Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 52

<sup>30</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2

“mampu secara mandiri menjalankan tugas hidupnya”. Pedagogik adalah “ilmu mendidik anak”.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa pedagogic ialah ilmu yang membahas tentang cara mendidik, serta mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Jamil Suprihatiningrum kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang akan mengarah pada terlaksananya proses pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang mencakup tiga kegiatan yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran.<sup>32</sup>

Menurut Ramayulis kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik melalui berbagai cara seperti pengayaan atau remedial, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.<sup>33</sup>

Menurut Irwanto dalam bukunya menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang

---

<sup>31</sup> Fajar, *Konsep Dasar Pedagogik*, dalam <http://disenjahari.blogspot.com/2012/03>. di akses pada tanggal 23 November 2023

<sup>32</sup> Jamil Suprihatin, *Guru Profesional (Pedoman kinerja, kualifikasi & Kompetensi Guru)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 102.

<sup>33</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 90.

meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya (PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 Ayat (3) Butir a.<sup>34</sup> Lebih lanjut Mulyasa menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi:<sup>35</sup> a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b) Pemahaman terhadap peserta didik; c) Pengembangan kurikulum/silabus; d) Perancangan pembelajaran; e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; g) Evaluasi hasil belajar; h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik ialah:

Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, b) Pemahaman tentang peserta didik, c) Pengembangan kurikulum/ silabus, d) Perancangan pembelajaran, e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) Evaluasi hasil

---

<sup>34</sup> N. Irwantoro, & Suryana, Y, *Kompetensi Pedagogik*. (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hal. 3

<sup>35</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 75

belajar, dan g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>36</sup>

Untuk bisa melakukan hal tersebut, Guru harus memahami perkembangan anak didiknya. Guru bukan hanya harus mengajarkan peserta didik tentang hal-hal baik dan buruk, benar dan salah. Namun, guru juga harus membantu peserta didik mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di masyarakat.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi penguasaan terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang mendidik, pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan pelaksanaan penilaian serta evaluasi demi mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Indikator Kompetensi Pedagogik**

Menurut E. Mulyasa kompetensi pedagogik memiliki beberapa indikator. Adapun indikator kompetensi pedagogik guru antara lain sebagai berikut<sup>37</sup>:

---

<sup>36</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (t.t: Kencana, 2012), hal. 31.

<sup>37</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 75

a. Pemahaman Wawasan Atau Landasan Pendidikan

Pada kompetensi ini, guru dituntut untuk bisa memahami materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru juga harus mampu memberi materi berdasarkan latar belakang keilmuannya, sehingga guru mampu menguasai secara akademik dan intelektual.<sup>38</sup>

b. Pemahaman Terhadap Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik memiliki berbagai karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Karakteristik peserta didik merupakan cerminan dari tingkah laku, kemampuan hasil dari pembawaannya, dan pengaruh dari lingkungan social, sehingga menentukan kepribadian seseorang.<sup>39</sup>

c. Pengembangan Kurikulum atau Silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.<sup>40</sup> Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama, serta optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan

---

<sup>38</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 77

<sup>39</sup> Dr. Meriyati, M.Pd, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, 2015, (t.t: Fakta Press, Fak. Tarbiyah, IAIN Raden Intan Lampung), hal.5

<sup>40</sup> Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal.4

kooperatif.<sup>41</sup> Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

#### d. Perancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran ini merupakan rencana guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Rancangan ini berisi tentang silabus dan RPP. Seorang guru diwajibkan untuk membuat rancangan pembelajaran sebelum masuk kelas. Hal ini dilakukan agar guru dapat lebih mudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan dengan adanya rancangan pembelajaran ini guru dapat memiliki pedoman guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>42</sup>

#### e. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis

Dalam indikator ini guru mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi pembelajaran dan terjadi komunikasi serta interaksi yang baik antara guru dan siswa.<sup>43</sup>

#### f. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

---

<sup>41</sup> Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah, ...*, hal. 29

<sup>42</sup> Ahmad Nurhakim, "Rencana Belajar Siswa SMP dan SMA" dalam [https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/contoh-rencana-belajar-siswa-sd-smp-dan-sma./11 juli 2023](https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/contoh-rencana-belajar-siswa-sd-smp-dan-sma./11%20juli%202023). Diakses pada tgl 5-02-2024.

<sup>43</sup> Asep Akbarudin, "*Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Di SMP Darussalam Cimanggis Ciputat Tangerang Selatan*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011),.hlm 16

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menurut Mulyasa, penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran mencakup sumber belajar, dan sarana prasarna lainnya, tujuannya untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran, dan memudahkan dalam penyajian data, informasi, materi pembelajaran.<sup>44</sup>

g. Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kualitas belajar. Kemampuan yang harus dikuasai guru sebagai bahan evaluasi, baik tes ataupun nontes, yaitu: karakteristik, prosedur pengembangan, untuk mengevaluasi soal ditinjau dari segi validitas, tingkat kesulitan soal, daya beda, serta reliabilitas.<sup>45</sup>

h. Pengembangan Peserta didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimilikinya

Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.<sup>46</sup>

Guru merupakan tenaga pendidik yang mengemban begitu banyak tugas dan tanggung jawab, misalnya seperti mampu menguasai pengetahuan,

---

<sup>44</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 107

<sup>45</sup> Daryono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hal.9-10.

<sup>46</sup> E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*, 2010, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 129-131

kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik, seperti guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diterapkan dapat tercapai. Sebagaimana Firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِمْ

بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ

أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Berdasarkan potongan ayat diatas terkandung makna bahwa guru memiliki kedudukan yang begitu penting, maka tidak heran jika semua orang memiliki pandangan bahwa seorang guru adalah sebuah profesi yang sangat luhur dan terhormat. Guru memiliki dampak yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kompetensi

pedagogik dan betul- betul menerapkannya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru**

#### **Dalam Proses Pembelajaran**

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi guru, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut saling terkait dan berpengaruh pada kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- a. Faktor internal, merupakan faktor alamiah yang berasal dari dalam individu. Faktor internal juga dapat disebut sebagai teacher training experience atau pengalaman terkait aktivitas dan latar belakang pendidikan. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kompetensi guru meliputi latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar.

#### **1) Latar Belakang Pendidikan Guru**

Latar belakang pendidikan guru ini diartikan sebagai tingkat pendidikan yang telah ditempuh seorang guru. Latar belakang pendidikan juga dapat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan seorang guru. Untuk memenuhi syarat sebagai seorang guru, guru diharapkan berpendidikan minimal sarjana. Sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri bahwa “latar belakang guru juga menentukan, dimana guru yang berlatar pendidikan keguruan akan lebih menguasai

metode-metode pembelajaran, karena memang dicetak sebagai tenaga ahli keguruan.<sup>47</sup>

Latar belakang pendidikan merupakan pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang meliputi pendidikan formal dan non formal. Selain itu, program pendidikan (progdi) juga harus disesuaikan dengan kemampuan yang akan dituju atau dikuasai kelak. Meskipun mampu mengajar dengan bertolak belakang antara kompetensi yang dimiliki dengan penerapannya dalam mengajar, tetap saja akan ditemukan banyak kesulitan karena memang bukan pada tempatnya. Di samping itu, perlu diketahui bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan potensi seseorang agar cakap dan terampil dalam suatu bidang tertentu. Oleh karena itu, guru dengan kompetensi yang memadai dapat berpengaruh positif terhadap potensi peserta didik.

## 2) Pengalaman Mengajar

Guru merupakan komponen penting dalam pembelajaran, sehingga pengalaman mengajar yang cukup/lebih sangat dibutuhkan. Perlu dipahami bahwa *experience is the best teacher*, pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman merupakan suatu kondisi, situasi dan keadaan yang pernah dirasakan, dilakukan, dialami dan dalam praktik nyatanya dapat dipertanggung jawabkan. Seorang guru

---

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 82

diharapkan dapat memahami dan memanfaatkan hal-hal baru yang ditemukan selama mengajar sebagaimana harusnya ia akan memberikan pelajaran yang bermakna bagi dirinya sendiri.

Pengalaman mengajar tidak hanya menitikberatkan pada lamanya kurun waktu atau banyaknya jumlah tahun ketika mengajar namun juga terkait dengan materi pelajaran yang diajarkan. Materi pelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Selama menjalankan tugasnya, guru akan memperoleh banyak pengalaman, baik yang berhubungan dengan kemampuan mengajarnya maupun yang berhubungan dengan penguasaan guru terhadap materi pelajaran. Pengalaman seorang guru tidak hanya diperoleh ketika ia berada di dalam kelas saja, namun pengalaman guru juga dapat diperoleh melalui kegiatan\_kegiatan di luar kelas yang dapat mendukung kemampuannya.<sup>48</sup>

- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kompetensi guru yaitu meliputi sarana, prasarana dan lingkungan. Pengertian sarana dalam Pendidikan menurut Barnawi adalah sekumpulan bahan, alat dan perabot yang secara langsung dapat digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti gedung, kelas, papan tulis, kursi dan meja, serta media pembelajaran.

---

<sup>48</sup> Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran", Jurnal Madarrisuna vol. 4, no. 2 (2015), hal 710.

Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam perlengkapan dasar yang tidak secara langsung dapat menjadi penunjang dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan di sekolah, seperti bangunan sekolah, lapangan olahraga, halaman, taman, kebun, dan lain sebagainya.<sup>49</sup>

Kelengkapan sarana dan prasarana akan mempermudah guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Jika dilihat dari dimensi lingkungan, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu organisasi kelas dan iklim sosial psikologis. Pertama, faktor organisasi kelas yang meliputi jumlah peserta didik dalam satu kelas yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan menghambat efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, faktor iklim sosial psikologis yang meliputi hubungan harmonis antara pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Hubungan harmonis yang dimaksudkan dalam iklim sosial tersebut meliputi hubungan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan sesama, guru dengan sesama, guru dengan pimpinan sekolah serta keterlibatan orang tua peserta didik juga tak kalah pentingnya.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Mohammad Nurul Huda, "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", no. 2, 2018, hal.54.

<sup>50</sup> Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran", Jurnal Madarrisuna 4, no. 2 2015, hal. 713.

## C. Aqidah Akhlaq

### 1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah dan akhlak terdiri dari dua kata, akidah dan akhlak, berikut ini pengertian akidah dan akhlak:

#### a. Pengertian Akidah

Akidah adalah bentuk masdar dari kata ( `aqoda, ya`qidu, `aqdan-`aqidatan ) yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedangkan secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.<sup>51</sup> Sedangkan, menurut istilah akidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa agar merasa tenang kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.<sup>52</sup> Akidah yang benar dan baik akan dapat mempengaruhi hidup seseorang. Hal ini bisa dilihat dari cara berfikir, berbicara, budi pekerti dan akhlakunya.

#### b. Pengertian Akhlaq

Kata akhlaq berasal dari bahasa arab, jama` dari khulukun yang menurut bahasa adalah budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. perkataan ini

---

<sup>51</sup> Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-dimensi studi islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), Hlm. 241-242

<sup>52</sup> Abdullah bin `Abdil Hamid al-atasari, *Panduan Akidah lengkap* ( Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005 ) Hlm. 28

bersumber pada Al-Qur`an (Qs. Al-Qalam:4 ) Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>53</sup>

Menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dimaksud dengan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika kehendak itu dikerjakan berulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan, sehingga itulah yang nantinya diproses menjadi akhlak.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah segala sesuatu yang disetting oleh guru sebagai upaya menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur`an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

## **2. Pengertian Bidang Studi Aqidah Akhlaq**

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlaq. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq juga merupakan bagian

---

<sup>53</sup> Ahmad Budairi, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (kudus: Menara kudus, 2002) hlm. 105

dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>54</sup>

### **3. Fungsi Bidang Studi Aqidah Akhlaq**

Bidang studi Aqidah Akhlaq berfungsi sebagai : a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat. b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt., serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang mulai ditanamkan dilingkungan keluarga. c. Penyesuaian mental dan peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlaq. d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. e. Mencegah peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-sehari. f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami aqidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih penting.

### **4. Ruang Lingkup Bidang Studi Aqidah Akhlaq**

Secara garis besar, mata pengajaran aqidah akhlaq berisi materi pokok sebagai berikut:

- a. Hubungan manusia dengan akhlak

---

<sup>54</sup> Departemen Agama, *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq*. (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993), hlm. 1

Hubungan vatikal antara manusia khaliqnya mencakup dari segi aqidah yang meliputi, iman kepada Allah, iman kepada malaikat\_malaikatnya, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada rasul\_rasulnya, dan kepada qada' dan qadarnya.

- b. Hubungan manusia dengan hamba Materi yang dipelajari meliputi akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.
- c. Hubungan manusia dengan lingkungannya Materi yang pelajari meliputi akhlak manusia terhadap lingkungannya, baik lingkungan dalam arti yang luas, maupun akhlak hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.

## **5. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlaq**

Mata pelajaran Akidah Akhlaq bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang akidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus menerus berkembang an meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Duta Dakwah, Aqidah Akhlak, Pengertian, Dasar dan Tujuannya, dalam [www.dutadakwah.co.id/aqidah-akhlak/](http://www.dutadakwah.co.id/aqidah-akhlak/), 19 mei 2023. diakses 10-01-2024.